

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Fenomena mengenai literasi finansial beberapa tahun ini tengah ramai di bicarakan. Literasi finansial mendapatkan perhatian khusus dikarenakan keinginan dari sebuah negara supaya memiliki penduduk yang berkualitas serta memiliki kecerdasan secara finansial yang baik, sehingga dapat memberikan dampak yang baik bagi roda perekonomian negara tersebut. Literasi finansial adalah suatu kebutuhan mendasar bagi setiap orang supaya terhindar dari masalah keuangan. Kesulitan keuangan tidak hanya berasal dari rendahnya pendapatan namun, kesulitan keuangan juga bisa muncul akibat dari kesalahan dalam mengelola keuangan.

Literasi finansial bisa diartikan sebagai pendidikan mengenai keuangan dengan maksud untuk mendapatkan kesejahteraan (lusardi, annamaria & olivia s mitchell, 2007) dalam (Afrian et al., 2017) literasi finansial ini berhubungan dengan keahlian seseorang dalam mengelola dan melaksanakan perencanaan terhadap keuangan. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengatakan bahwa perencanaan keuangan merupakan tentang cara bagaimana menjalani hidup pada hari ini dengan cara yang sederhana sesuai dengan kemampuan keuangan lalu sementara itu merencanakan masa depan agar dapat sejahtera. Namun Pada kenyataannya di kehidupan sehari-hari, masih banyak orang yang tidak memiliki pengetahuan yang cukup atau biasa di sebut *well literate*.

Pemahaman akan literasi finansial pada saat ini sangat di butuhkan guna terciptanya masyarakat yang berkualitas dan mempunyai kecerdasan secara finansial yang baik, masyarakat di haruskan tidak hanya paham akan materi tetapi juga harus bisa menguasai praktik agar dapat mengikuti perkembangan pasar keuangan. Hal ini bertujuan supaya pengambilan keputusan yang berkenaan dengan masalah pengelolaan keuangan tidak salah. Kemudian daripada itu pengelolaan keuangan yang baik dapat meningkatkan kesejahteraan hidup individu tersebut. Pendidikan keuangan merupakan proses panjang yang mendorong individu untuk membuat rencana keuangan di masa depan demi mencapai kesejahteraan sesuai dengan pola gaya hidup yang di jalani mereka menurut (Nababan & Sadalia, 2011) dalam (Agusta, 2016).

Bagi Indonesia pendidikan keuangan masihlah menjadi tantangan, Hal ini ditunjukan dengan berdasarkan Survei Nasional Literasi Keuangan Indonesia yang dilakukan pada tahun 2013, diketahui bahwa tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia yang tergolong *well literate* hanya sebesar 21,8%, dimana *well literate* yaitu dimana pelaku usaha mempunyai pemahaman dan kepercayaan mengenai lembaga jasa keuangan dan produk jasa keuangan termasuk fitur, manfaat, serta resiko, hak dan kewajiban mengenai produk dan jasa keuangan dan mempunyai keahlian dalam menggunakan produk dan jasa keuangan. *Sufficient literate* sebesar 75,69%, dimana *sufficient literate* yaitu para pelaku usaha mempunyai pemahaman dan kepercayaan mengenai lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat, resiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan. *less literate*, sebesar 2,06%, yaitu pelaku usaha

hanya mempunyai pemahaman dan kepercayaan pada lembaga jasa keuangan, produk, serta jasa keuangan dan *not literate* sebesar 0,41% yaitu pelaku usaha tidak mempunyai pemahaman dan kepercayaan pada lembaga jasa keuangan, juga tidak memiliki keahlian dalam menggunakan produk dan jasa keuangan. Walaupun dalam hal ini Otoritas Jasa Keuangan Indonesia sudah membentuk program Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI) sebagai upaya dalam peningkatan literasi finansial anak dari dini. Namun upaya tersebut masih tidak cukup dan perlu perhatian yang khusus dari pemerintah. Memiliki pengetahuan mengenai praktek literasi keuangan tidak ditujukan untuk mempersulit masyarakat di dalam mengelola keuangan, Namun dengan adanya literasi finansial seseorang dapat mengelola sumber daya pendanaan yang dimilikinya dengan tepat guna mewujudkan kesejahteraan keuangan untuk pribadi.

Pada saat ini sudah ada banyak alokasi pengelolaan sumber daya yang ada, produk yang di tawarkan seperti asuransi, pasar modal, pembiayaan, pegadaian, dana pensiun, dan perbankan. Pengetahuan akan literasi finansial pun sangat di butuhkan bagi para pelaku usaha termasuk bagi pemilik usaha mikro kecil dan menengah. UMKM penting dijadikan sasaran keterbukaan untuk akses kedalam lembaga keuangan atau biasanya disebut *financial inklusif*, karena UMKM adalah salah satu kunci utama perekonomian negara yang dapat menciptakan lapangan pekerjaan baru dan menyerap sumber daya manusia yang lebih tinggi lagi, sehingga bisa mengurangi pengangguran dan tindak kriminalitas.

Di Indonesia UMKM adalah salah satu pendorong perekonomian bangsa yang tidak dapat di kesampingkan, hal ini karena UMKM mempunyai daya tahan yang lebih tinggi dibandingkan dengan jenis usaha yang lain. Para pengusaha terkhusus di bidang UMKM sudah seharusnya paham mengenai bagaimana pengelolaan dan perencanaan finansial yang sangat berguna dalam mengembangkan usahanya, oleh sebab itu literasi finansial sesungguhnya harga mati yang wajib dimengerti oleh pemilik UMKM supaya dalam mengambil keputusan mengenai keuangan bisa dilakukan dengan bijak. (Cahyono, 2012) dalam (Agusta., 2016).

Pergerakan sektor UMKM sangat utama guna menciptakan pertumbuhan perekonomian serta lapangan pekerjaan. Usaha mikro kecil menengah (UMKM) pun sedikit fleksibel serta bisa dengan mudah mengikuti pasang surut dari permintaan pasar, hal ini bisa di lihat dari UMKM itu sendiri cukup memberikan kontribusi penting didalam perdagangan. Hubungan UMKM dengan literasi finansial dapat dilihat dalam perannya antara pengembangan UMKM serta aspek permodalan untuk pengembangan UMKM, maka dari itu perbankan mempunyai peran yang amat penting dalam perkembangan UMKM yang terdapat di suatu daerah.

UMKM adalah salah satu usaha yang di mana adalah bentuk aktivitas yang sedang dikembangkan di setiap daerah. Kecamatan Makarti Jaya sudah memiliki cukup banyak lokasi dimana pusat UMKM di didirikan. Salah satunya pasar yang terdapat di kecamatan Makarti Jaya. Pasar yang ada di makrti jaya

masih merupakan pasar tradisional, yang terdiri dari beberapa toko, kios, ataupun emperan.

Situasi UMKM di Kecamatan Makarti Jaya pada saat ini masih banyak keterbatasan dengan beberapa permasalahan, berdasarkan pengamatan langsung salah satu masalah yang menjadi penghambat berkembangnya UMKM di Kecamatan Makarti Jaya yaitu karena kurang pahamnya para pelaku usaha mengenai literasi finansial seperti kurang pahamnya mereka mengenai apa saja kegunaan sebenarnya dari lembaga keuangan, mereka tidak membuat perencanaan dan pengelolaan yang baik. Kurang baiknya pelaksanaan manajemen finansial, terbatasnya akses informasi serta teknologi, dan kecilnya ruang lingkup pasar. Oleh karena itu para pelaku UMKM di wilayah Kecamatan Makarti Jaya belum bisa mengaplikasikan tata kelola keuangan yang benar dalam kegiatan usahanya.

UMKM yang berada di wilayah Kecamatan Makarti Jaya pada saat ini melaksanakan pencatatan keuangan pendapatan dan pengeluaran hanya melalui bukti-bukti dari transaksi pembelian dan penjualan. Sedangkan, UMKM itu melaksanakan dan menghasilkan produksi setiap hari. Pendapatan yang di dapat pemilik dari pelanggan biasanya langsung digunakan untuk membeli bahan baku rutin setiap hari atau bulan.

Pengelolaan finansial menjadi salah satu masalah pelaku UMKM di wilayah Kecamatan Makarti Jaya karena mengabaikan pentingnya literasi finansial. Masalah ini biasanya muncul karena pengetahuan serta informasi pelaku UMKM mengenai literasi finansial sangat terbatas, latar belakang pendidikan

pelaku UMKM juga berdampak pengetahuan pelaku UMKM. Beberapa Di wilayah Kecamatan Makarti Jaya merasa bahwa usaha mereka berjalan baik-baik saja, tetapi sebenarnya UMKM itu tidak berkembang. Saaat ditanya tentang keuntungan yang setiap periode mereka dapatkan, mereka tak dapat menunjukkan dengan nominal angka tetapi dengan harta berwujud diantaranya tanah, rumah, maupun kendaraan. Kemudian daripada itu, aset itu juga terkadang tidak hanya digunakan untuk usaha tetapi digunakan guna kepentingan sendiri serta tidak ada pencatatan atau pemisah diantara keduanya.

Berdasarkan pernyataan diatas menunjukkan betapa rendahnya pemahaman pelaku UMKM di Kecamatan Makarti Jaya mengenai Literasi Finansial. Maka dari itu, penulis tertarik untuk meneliti permasalahan tersebut dengan judul : “ Analisis Literasi Finansial Pada UMKM di Kecamatan Makarti Jaya”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan penelitian latar belakang diatas, dapat di rumuskan masalah sebagai berikut: **“Bagaimana tingkat pemahaman literasi finansial pelaku UMKM di Kecamatan Makarti Jaya” ?**

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah : **”Untuk menganalisis tingkat pemahaman literasi keuangan pada pelaku UMKM di Kecamatan Makarti Jaya”.**

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan analisis dari penelitian maka diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak lain yang terkait, diantaranya :

1. Manfaat untuk akademisi
  - a. Penelitian diharapkan bisa menambah pengetahuan bagi para akademisi dalam penelitian mengenai pemahaman pelaku UMKM terhadap literasi finansial.
  - b. Penelitian ini di harapkan dapat menjadi referensi bagi pembaca yang mungkin berminat melakukan penelitian lebih lanjut.
2. Manfaat untuk praktisi
  - a. Untuk pelaku UMKM  
Penelitian ini diharapkan bisa memberikan pemahaman atau informasi kepada pihak pelaku UMKM agar dapat meningkatkan pengetahuan mengenai literasi finansial sehingga dapat mengelola keuangan usahanya dengan baik dan benar.
  - b. Bagi Peneliti  
Penelitian ini diharapkan bisa menambah pengetahuan dan wawasan penulis mengetahui literas finansial serta pengelolaan keuangan pada pelaku UMKM atau menjadi bahan kepustakaan dan sumber referensi yang berguna untuk semua kalangan yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut mengenai masalah yang terkait.

## **1.5 Sistematika Penulisan Skripsi**

Sistematika ini dibagi menjadi lima bab dengan susunan sebagai berikut :

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Pada Bab ini berisikan mengenai Latar Belakang, Rumusan Masalah, Manfaat Penelitian, serta Sistematika Penulisan.

### **BAB II : KAJIAN PUSTAKA**

Pada bab ini berisikan mengenai pengertian literasi finansial, usaha mikro kecil menengah (UMKM), penelitian terdahulu, dan kerangka pemikiran.

### **BAB III : METODOLOGI PENELITIAN**

Pada bab ini berisikan mengenai objek dan lokasi penelitian, jenis dan sumber data, operasional variabel, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan lainnya.

### **BAB IV: ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini berisikan mengenai analisis dan pembahasan hasil penelitian.

### **BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN**

Pada bab ini penulis akan menuliskan kesimpulan, batasan penelitian dan saran mengenai hasil dari penulisan penelitian.

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**